

ALODOKTER UIB HADIRKAN KECERIAAN & EDUKASI DI PANTI ASUHAN AL-MUTA'ALLIM

Fredian Simanjuntak, S.Kom., M.Kom.¹, Novita Erica Angel², Felicia Lee³, Yichia Lumena Ryanti⁴, Rachmania Silvana⁵, Eva Miranda Hutabalian⁶, Wendy⁷, Erick Fernando⁸, Jodhy Hito⁹, Kevin Dhiyo Fazilki¹⁰, Nur Addina¹¹, Agus Indra¹², Veris Koh¹³, Noviando Geovandi Cheung¹⁴, Wensen¹⁵, Celine Felycia¹⁶, Angelita Kalalo¹⁷, Amanda Nuraprilia Putri¹⁸

Universitas Internasional Batam

Email: fredian.simanjuntak@uib.ac.id¹, 24.novita.angel@uib.edu², 24.felicia.lee@uib.edu³, 24.yichia.ryanti@uib.edu⁴, 24.rachmania.silvana@uib.edu⁵, 24.eva.hutabalian@uib.edu⁶, 24.wendy.02@uib.edu⁷, 24.erick.fernando@uib.edu⁸, 24.jodhy.hito@uib.edu⁹, 24.kevin.fazilki@uib.ac.id¹⁰, 24.nur.addina@uib.edu¹¹, 24.agus.indra@uib.edu¹², 24.veris.koh@uib.edu¹³, 24.noviando.cheung@uib.edu¹⁴, 24.wensen@uib.edu¹⁵, 24.celine.felycia@uib.edu¹⁶, 24.Angelita.kalalo@uib.edu¹⁷, 24.amanda.putri@uib.edu¹⁸

Abstrak

Kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam (UIB) dalam rangka Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (P2K2) dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Muta'Allim pada 9 Februari 2025. Acara ini bertujuan untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial serta memberikan edukasi dan hiburan kepada anak-anak panti. Rangkaian kegiatan meliputi edukasi literasi keuangan, permainan edukatif (edugame), serta pojok literasi yang interaktif dan menyenangkan. Kegiatan ini ditutup dengan penyerahan donasi, doa bersama, serta penyampaian pesan dan kesan. Bakti sosial ini memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dan berdampak positif terhadap anak-anak panti, sekaligus menjadi contoh kolaborasi antara pendidikan dan aksi sosial yang bermakna.

Abstract

The social service activity organized by students of Universitas Internasional Batam (UIB) as part of the Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (P2K2) program was held at Al-Muta'Allim Orphanage on February 9, 2025. This event aimed to foster a sense of social awareness while providing both education and entertainment to the children of the orphanage. The series of activities included financial literacy education, educational games (edugames), and an interactive and enjoyable literacy corner. The event concluded with the handover of donations, a joint prayer, and the sharing of impressions and messages. This social outreach program offered valuable experiences for the students and had a positive impact on the children, serving as a meaningful example of collaboration between education and social action.

PENDAHULUAN

Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (P2K2) merupakan salah satu program tahunan yang diselenggarakan oleh Universitas

Internasional Batam (UIB) dengan tujuan untuk membekali mahasiswa baru dalam menghadapi dunia perkuliahan. Tidak hanya berfokus pada orientasi akademik dan pengenalan lingkungan kampus, program ini juga menanamkan nilai-nilai

sosial, tanggung jawab, dan empati melalui berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat. Salah satu bentuk konkret dari upaya tersebut adalah kegiatan bakti sosial, yang menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter mahasiswa baru.

Salah satu kelompok mahasiswa dari Universitas Internasional Batam, yakni kelompok Alodokter, ikut berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Muta'Allim. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk menumbuhkan kepedulian sosial di kalangan mahasiswa baru, tetapi juga menjadi wadah yang mempererat interaksi antara mahasiswa dengan anak-anak panti. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diajak untuk keluar dari zona nyaman dan melihat langsung kondisi sosial di luar lingkungan akademik, sekaligus berkontribusi secara nyata dalam memberikan manfaat kepada sesama.

Bentuk kontribusi yang diberikan mencakup penyerahan bantuan berupa buku tulis, buku cerita anak, dan sembako, yang diharapkan dapat menunjang kebutuhan dasar dan pendidikan anak-anak di panti. Selain pemberian donasi, mahasiswa juga merancang rangkaian acara yang bersifat edukatif dan menghibur. Salah satunya adalah edukasi literasi keuangan yang dikemas dalam format ringan dan menyenangkan, dengan tujuan memperkenalkan konsep dasar pengelolaan uang kepada anak-anak sejak dini. Tidak hanya menyampaikan materi, mahasiswa juga mengajak anak-anak untuk berpartisipasi melalui kegiatan bermain sambil belajar yang interaktif.

Panti Asuhan Al-Muta'Allim sendiri bukanlah tempat yang asing bagi kegiatan sosial. Sebelumnya, panti ini telah menerima kunjungan dan dukungan dari berbagai pihak, seperti Polsek Batu Ampar

melalui program Jumat Berkah (Nagoyapos, 2023) dan PLN Batam yang menyelenggarakan kegiatan sosial selama bulan Ramadan (Batamnews, n.d.). Kehadiran berbagai pihak ini menunjukkan bahwa lingkungan panti mendapat perhatian dari masyarakat luas dalam bentuk bantuan materiil maupun interaksi sosial. Namun demikian, pola kegiatan yang umumnya dilakukan masih cenderung bersifat seremonial atau berfokus pada penyaluran bantuan secara langsung.

Dalam kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam, pendekatan yang digunakan bersifat lebih personal dan edukatif. Aktivitas yang dirancang tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan, tetapi juga menyentuh aspek psikologis dan sosial anak-anak melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar sambil bermain. Permainan tim seperti *Word Guessing*, *Word Chain*, *Memory Game*, dan kuis edukatif disusun untuk memberikan stimulasi terhadap kemampuan berpikir kritis, kerja sama dalam kelompok, serta mendorong anak-anak agar lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Melalui pendekatan ini, mahasiswa berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan anak-anak panti.

Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan bakti sosial ini, mahasiswa tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga pelaku perubahan sosial dalam skala kecil. Mereka belajar memahami kondisi kehidupan anak-anak panti secara langsung, menyadari pentingnya berbagi dan peduli, serta memaknai arti kebermanfaatan dalam kehidupan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan kebahagiaan dan pengalaman berkesan bagi anak-anak panti, tetapi juga menjadi pengalaman yang bermakna bagi mahasiswa baru sebagai generasi muda

yang akan menjadi bagian dari masyarakat yang lebih luas.

Kegiatan seperti ini selaras dengan misi pendidikan tinggi yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan. Perguruan tinggi tidak sekadar menjadi tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang untuk menumbuhkan kesadaran sosial dan tanggung jawab moral. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa diajak untuk melihat realitas sosial secara langsung, memahami permasalahan yang dihadapi kelompok rentan, dan berlatih menjadi bagian dari solusi. Pengalaman ini menjadi proses pembelajaran kontekstual yang tak tergantikan oleh teori di ruang kelas.

Melalui interaksi dengan anak-anak panti, mahasiswa UIB diharapkan mampu mengembangkan kepekaan sosial, rasa empati, dan kemampuan untuk berkontribusi secara positif dalam berbagai situasi kehidupan. Nilai-nilai seperti kerjasama, kepedulian, dan inisiatif tumbuh secara alami ketika mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan yang menyentuh aspek kemanusiaan. Hal ini menjadi bekal penting dalam perjalanan mereka ke depan, baik sebagai akademisi, profesional, maupun warga negara yang bertanggung jawab. Dengan kata lain, kegiatan bakti sosial ini bukan sekadar agenda seremonial dalam rangkaian program P2K2, melainkan sebuah langkah awal yang bermakna dalam proses pembentukan pribadi yang berintegritas, tangguh, dan peduli terhadap sesama.

MASALAH

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan merupakan kelompok yang rentan

terhadap keterbatasan akses dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan non-formal. Meskipun sebagian dari mereka mengikuti pembelajaran akademik di sekolah formal, pengalaman belajar yang mereka peroleh di luar kelas sering kali terbatas. Faktor keterbatasan sumber daya, kurangnya pendampingan khusus, dan minimnya kegiatan pengembangan diri menyebabkan mereka tidak mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengakses pengetahuan dan keterampilan yang bersifat praktis. Hal ini mencakup edukasi mengenai pengelolaan keuangan sederhana, pemahaman dasar literasi, serta penguatan karakter dan nilai-nilai sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan non-formal memiliki peran yang tidak kalah penting dibandingkan pendidikan formal, khususnya dalam membentuk pola pikir anak-anak yang sedang berada dalam fase tumbuh kembang. Materi yang kontekstual dan aplikatif dapat membantu mereka mengenal realitas sehari-hari, membangun kebiasaan yang positif, serta mengembangkan keterampilan hidup (life skills) yang relevan untuk masa depan mereka. Ketika anak-anak diberikan ruang untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung, mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mendukung hadirnya kegiatan edukatif di lingkungan panti asuhan, agar anak-anak tidak hanya tumbuh dengan kebutuhan dasar yang terpenuhi, tetapi juga berkembang sebagai individu yang siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Keterbatasan fasilitas dan belum optimalnya program pendampingan yang berkesinambungan di lingkungan panti asuhan membuat pengalaman belajar anak-anak di sana menjadi kurang bervariasi.

Kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif, menyenangkan, dan merangsang kreativitas belum sepenuhnya menjadi bagian dari rutinitas harian mereka. Padahal, metode pembelajaran yang mengedepankan partisipasi aktif anak sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, membangun kepercayaan diri, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Dalam kenyataannya, sebagian besar aktivitas belajar yang tersedia masih berfokus pada aspek akademik dasar, sementara aspek pengembangan diri dan sosial cenderung kurang terfasilitasi secara sistematis.

Kondisi ini tentu menimbulkan tantangan tersendiri bagi perkembangan anak-anak panti. Ketidakhadiran pendekatan belajar yang menyeluruh dan merangsang dapat membuat mereka mengalami kesenjangan dalam hal keterampilan hidup yang penting untuk masa depan. Jika dibandingkan dengan anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga atau komunitas yang lebih suportif, perbedaan ini dapat terlihat dalam aspek perkembangan intelektual, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan lebih banyak inisiatif dan dukungan dari berbagai pihak untuk menghadirkan pendekatan belajar yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan memberdayakan di lingkungan panti asuhan—agar setiap anak memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang secara utuh.

Meskipun berbagai pihak telah menunjukkan kepedulian terhadap anak-anak panti melalui kegiatan sosial seperti pemberian bantuan kebutuhan pokok atau kunjungan insidental, dukungan yang diterima tidak hanya terbatas pada aspek materiil. Di Panti Asuhan Al-Muta'allim, kebutuhan anak-anak terhadap interaksi edukatif dapat dikatakan telah cukup tercukupi. Anak-anak di sana telah mendapatkan akses terhadap pembelajaran

non-formal yang mendukung perkembangan mereka, baik dari pengurus maupun dari pihak-pihak luar yang datang dengan pendekatan pendidikan. Kehadiran berbagai kegiatan edukatif ini turut memperkaya proses tumbuh kembang mereka di luar pendidikan formal.

Aktivitas sederhana seperti bermain sambil belajar, berbicara secara hangat, atau bekerja sama dalam permainan kelompok dapat memperkuat kepercayaan diri, mendorong ekspresi diri, serta menumbuhkan semangat belajar yang menyenangkan. Interaksi semacam ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan hubungan sosial. Ketika anak-anak merasa didengar, dihargai, dan diberi ruang untuk berekspresi, mereka akan lebih mudah membangun rasa aman dan percaya pada lingkungan sekitar. Dengan adanya kombinasi antara edukasi yang memadai dan pengalaman emosional yang mendukung, anak-anak panti memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang secara seimbang dan utuh—baik dari aspek intelektual, sosial, maupun psikologis.

Permasalahan ini menjadi semakin mendesak untuk diperhatikan karena anak-anak panti asuhan adalah bagian dari generasi penerus bangsa yang memiliki hak yang sama untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Mereka berhak atas kesempatan untuk belajar dalam lingkungan yang aman, suportif, dan penuh kasih sayang. Dalam kenyataannya, keberlangsungan kegiatan di panti asuhan—baik dalam aspek pendidikan maupun pengasuhan—sangat bergantung pada kepedulian dan keterlibatan dari masyarakat luas. Dalam hal ini, dukungan dari individu, kelompok, maupun institusi pendidikan seperti universitas, memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa kebutuhan non-material anak-anak panti juga terpenuhi.

Kegiatan bakti sosial menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata untuk menjawab permasalahan tersebut. Melalui kegiatan ini, interaksi yang hangat, kegiatan edukatif yang menyenangkan, dan pendekatan yang bersifat inklusif dapat dihadirkan ke tengah-tengah anak-anak panti. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan seperti ini membawa nilai tambah yang unik, karena mereka dapat menyampaikan materi dan berinteraksi dengan pendekatan yang lebih segar, dekat, dan relevan dengan dunia anak-anak. Selain memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa untuk mengenal realitas sosial yang ada di sekitarnya, kegiatan ini juga berpotensi menciptakan hubungan jangka panjang yang bermanfaat secara timbal balik.

Oleh karena itu, permasalahan keterbatasan akses terhadap pendidikan non-formal dan kebutuhan akan perhatian emosional anak-anak panti tidak dapat dipandang sebelah mata. Diperlukan sinergi yang kuat antara panti asuhan, masyarakat, dan dunia pendidikan tinggi untuk menciptakan ruang pembelajaran alternatif yang tidak hanya menyalurkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan cara ini, lingkungan panti asuhan dapat menjadi tempat tumbuh yang lebih inklusif, inspiratif, dan penuh harapan bagi anak-anak yang tinggal di dalamnya.

METODE

Kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam ini menggunakan pendekatan metode pendidikan masyarakat sebagai landasan utama dalam pelaksanaannya. Metode ini dipilih karena bersifat partisipatif, komunikatif, dan berorientasi pada pemberdayaan melalui proses pembelajaran langsung yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dalam hal

ini anak-anak panti asuhan. Pendidikan masyarakat dalam kegiatan ini diterapkan melalui proses penyuluhan dan interaksi edukatif yang disampaikan dalam bentuk yang sederhana, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini berfokus pada literasi keuangan dasar, dengan menitikberatkan pada konsep-konsep sederhana seperti pentingnya menabung, kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta nilai berbagi dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan topik-topik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pengetahuan keuangan dasar merupakan bagian penting dari keterampilan hidup (*life skills*) yang perlu diperkenalkan sejak dini. Agar mudah dipahami, materi dirancang sedekat mungkin dengan pengalaman dan konteks kehidupan anak-anak panti. Bahasa yang digunakan pun bersifat informal dan komunikatif, sehingga lebih mudah dicerna oleh anak-anak dari berbagai usia dan latar belakang.

Untuk menunjang penyampaian materi, digunakan alat bantu visual seperti kertas yang di print, ilustrasi cerita, dan media sederhana lainnya yang familiar bagi anak-anak. Cerita kontekstual dan permainan kecil juga dimasukkan untuk memperkuat pemahaman serta menjaga antusiasme selama sesi berlangsung. Suasana pembelajaran dibuat menyenangkan, mengedepankan pendekatan yang ramah dan inklusif, agar anak-anak merasa aman untuk terlibat aktif tanpa rasa canggung atau takut salah. Dengan suasana yang mendukung, anak-anak tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga peserta aktif yang berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan berdiskusi bersama fasilitator maupun teman-teman lainnya.

Sebagai upaya untuk memperkuat pemahaman dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, penyampaian materi dipadukan dengan

permainan edukatif (edugame) yang interaktif. Beberapa jenis permainan yang digunakan, seperti *Word Guessing*, *Word Chain*, *Memory Game*, dan kuis edukatif, dirancang tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis, membangun kerja sama dalam tim, serta menumbuhkan kepercayaan diri anak-anak. Selain itu, sesi membaca cerita bersama turut menjadi bagian dari metode pembelajaran yang digunakan. Dalam sesi ini, mahasiswa membacakan cerita dengan muatan nilai-nilai moral, lalu mengajak anak-anak untuk menanggapi isi cerita dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka sendiri. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun ruang diskusi ringan yang mendorong refleksi, empati, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat.

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga aktif membangun kedekatan emosional dengan anak-anak melalui interaksi yang hangat dan bersahabat. Proses belajar tidak hanya terjadi satu arah, tetapi bersifat dialogis—mahasiswa belajar memahami dunia anak-anak panti, sementara anak-anak mendapatkan ruang untuk berekspresi dan bertanya. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip dasar pendidikan masyarakat yang menekankan pada keterlibatan langsung dan saling belajar antara semua pihak yang terlibat.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan secara kualitatif, dengan pendekatan yang berfokus pada pengamatan langsung terhadap dinamika yang terjadi selama program berlangsung. Observasi dilakukan terhadap respons dan partisipasi anak-anak, termasuk cara mereka menanggapi materi, berinteraksi satu sama lain, serta tingkat keterlibatan dalam berbagai sesi seperti edukasi dan permainan. Selain itu, dokumentasi visual

berupa foto dan video digunakan sebagai bahan pendukung untuk merekam momen-momen penting selama kegiatan. Data tambahan juga diperoleh melalui pengumpulan kesan dan pesan dari anak-anak serta pengurus panti, yang memberikan perspektif langsung mengenai dampak dan suasana kegiatan dari sudut pandang mereka.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 9 Februari 2025, bertempat di Panti Asuhan Al-Muta'Allim, Batam, dan berlangsung dari pukul 08.30 hingga 12.00 WIB. Selama kurun waktu tersebut, seluruh rangkaian acara berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Interaksi antara mahasiswa dan anak-anak berlangsung dalam suasana yang hangat, santai, dan penuh semangat. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama saat sesi permainan dimulai, dan semakin terbuka dalam mengekspresikan diri. Momen-momen keakraban pun tercipta secara alami, memperlihatkan bahwa suasana pembelajaran yang dibangun berhasil menciptakan ruang yang aman dan nyaman bagi anak-anak untuk belajar, berpartisipasi, dan bersenang-senang bersama.

PEMBAHASAN

Kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh kelompok Alodokter dari Universitas Internasional Batam di Panti Asuhan Al-Muta'Allim merupakan salah satu bentuk konkret pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang mengukung pendekatan pendidikan masyarakat sebagai metode utama (Susanto et al., 2022).

Kegiatan ini dirancang untuk tidak hanya memberikan bantuan secara materil, tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang dalam aspek non-material, yaitu melalui edukasi literasi keuangan dan penguatan nilai moral anak-anak. Sasaran utama kegiatan ini adalah anak-anak usia

sekolah dasar hingga remaja awal yang tinggal di panti asuhan dan memiliki latar belakang sosial ekonomi yang beragam, namun secara umum memiliki akses terbatas terhadap pendidikan non-formal yang aplikatif.

Fokus utama dalam kegiatan ini adalah penyampaian materi mengenai literasi keuangan dasar, yang mencakup konsep menabung, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya sikap berbagi dalam kehidupan sehari-hari (Sari & Yuliana, 2021). Materi ini bukan hanya disampaikan secara lisan, tetapi dirancang sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh anak-anak melalui pendekatan visual dan narasi yang dekat dengan pengalaman mereka. Penyampaian materi dilakukan dengan suasana yang cair dan santai agar peserta tidak merasa sedang berada dalam proses pembelajaran yang kaku, melainkan merasa terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan.



Gambar 1. Edukasi dengan Tema “Pengelolaan Uang yang Baik”

Model penyampaian edukasi ini diperkuat melalui permainan edukatif atau *edugame*, yang digunakan sebagai media untuk mengintegrasikan unsur belajar dengan aktivitas fisik dan sosial (Astuti & Hartono, 2020).

Permainan seperti *Word Guessing*, *Word Chain*, *Memory Game*, dan kuis edukatif dipilih karena tidak hanya mampu menghibur, tetapi juga efektif dalam menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan konsentrasi, serta memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja sama dalam kelompok. Melalui permainan ini, anak-anak diajak untuk menyerap nilai dan konsep yang disampaikan dalam materi dengan cara yang lebih kontekstual dan menyenangkan.



Gambar 2. Sesi *Edugame*

Dalam dokumentasi kegiatan, baik dalam bentuk observasi langsung maupun rekaman visual, terlihat adanya dinamika partisipasi yang berkembang dari awal hingga akhir kegiatan. Pada awalnya, anak-anak terlihat masih kaku, pasif, dan menunjukkan jarak emosional dengan para mahasiswa. Hal ini wajar mengingat mereka belum memiliki hubungan sebelumnya dengan kelompok Alodokter, sehingga kepercayaan dan kenyamanan belum sepenuhnya terbentuk. Namun seiring waktu dan dengan masuknya sesi permainan, atmosfer berubah secara signifikan. Anak-anak mulai menunjukkan ekspresi ceria, antusiasme dalam mengikuti instruksi permainan, serta keberanian untuk menjawab pertanyaan atau bahkan membuat lelucon kecil dengan mahasiswa pendamping.

Suasana kompetitif yang dibangun melalui sistem hadiah kecil juga terbukti menjadi stimulus positif dalam meningkatkan keterlibatan anak-anak. Meskipun hadiah yang disediakan bersifat

simbolik, antusiasme peserta dalam memperebutkannya menunjukkan bahwa yang mereka cari bukan semata-mata hadiah itu sendiri, tetapi pengalaman berkompetisi, diakui, dan diapresiasi.

Interaksi ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk merasa dihargai dan didengar, yang merupakan kebutuhan emosional penting, terutama bagi anak-anak yang tinggal di panti.

Kegiatan ini juga memberikan ruang untuk menanamkan nilai moral melalui sesi membaca cerita bersama, di mana mahasiswa membacakan buku cerita anak dan mengajak peserta untuk mendiskusikan isi dan pesan dari cerita tersebut. Aktivitas ini tidak hanya membantu menumbuhkan minat baca, tetapi juga menjadi media reflektif di mana anak-anak dapat mengidentifikasi nilai-nilai positif, seperti kejujuran, keberanian, dan empati, dalam konteks yang sesuai dengan dunia mereka.



Gambar 3. Sesi Literasi

Dari sisi keunggulan, kegiatan ini menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif yang inklusif dan sesuai usia. Metode penyampaian yang disesuaikan dengan kondisi anak-anak, penggunaan alat bantu visual, permainan yang menarik, serta sikap mahasiswa yang terbuka dan hangat terhadap anak-anak, semuanya

berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Waktu pelaksanaan yang relatif cukup, yaitu sekitar tiga setengah jam, juga memberikan ruang yang memadai untuk melaksanakan kegiatan secara menyeluruh tanpa terburu-buru. Interaksi sosial yang terbangun menjadi salah satu pencapaian yang paling menonjol, terlihat dari meningkatnya keberanian anak-anak untuk berbicara secara langsung kepada mahasiswa, bahkan setelah kegiatan resmi berakhir.

Meski demikian, kegiatan ini tidak lepas dari tantangan. Salah satu kelemahan yang tercatat adalah kurangnya antusiasme anak-anak pada awal kegiatan. Hambatan ini muncul akibat minimnya kedekatan emosional dan interaksi sebelumnya antara mahasiswa dan peserta. Anak-anak pada awalnya cenderung mengamati dan menunggu, belum sepenuhnya menunjukkan minat terhadap materi yang disampaikan. Namun hambatan ini secara bertahap berhasil diatasi berkat pendekatan yang menyenangkan dan interpersonal yang dilakukan oleh mahasiswa. Ketulusan, keaktifan, serta kemampuan mahasiswa dalam membangun suasana yang akrab dan tidak menggurui menjadi kunci keberhasilan dalam mengurangi jarak tersebut.

Dari sudut pandang pelaksanaan teknis, kegiatan ini memiliki tingkat kompleksitas sedang. Tantangan utamanya bukan terletak pada teknis penyampaian materi atau pengelolaan waktu, tetapi pada membangun keterlibatan emosional anak-anak dalam waktu yang singkat. Dibutuhkan sensitivitas sosial, empati, dan kemampuan beradaptasi dari para mahasiswa agar mereka mampu membaca situasi dan menyesuaikan pendekatan sesuai kebutuhan peserta. Tantangan-tantangan ini menjadi bagian dari proses

pembelajaran yang sangat berharga bagi mahasiswa, karena tidak hanya menguji kemampuan komunikasi mereka, tetapi juga mengasah kepedulian sosial dan rasa tanggung jawab sebagai individu yang hidup di tengah masyarakat.

Dari hasil observasi dan refleksi yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai model kegiatan pengabdian masyarakat yang bisa direplikasi di tempat lain. Tidak hanya untuk kelompok mahasiswa dari Universitas Internasional Batam, tetapi juga bagi institusi pendidikan tinggi lainnya yang ingin mendorong mahasiswanya untuk lebih aktif terlibat dalam isu-isu sosial secara langsung. Dengan beberapa penyesuaian dan penguatan aspek keberlanjutan, kegiatan semacam ini dapat menjadi bentuk intervensi sosial yang efektif, murah, dan berdampak tinggi, terutama dalam lingkungan yang rentan seperti panti asuhan.



Gambar 4. Penyerahan Sembako kepada Salah Satu Pengurus Panti

Lebih jauh, kegiatan ini juga membuka ruang dialog antara dunia akademik dan realitas sosial yang sering kali tidak tersentuh dalam kurikulum formal. Melalui pengalaman langsung di lapangan, mahasiswa mendapatkan pemahaman yang lebih utuh tentang bagaimana pengetahuan yang mereka

miliki dapat diterapkan untuk memberi manfaat nyata bagi orang lain. Hal ini merupakan bentuk pembelajaran kontekstual yang sangat penting untuk mendukung pengembangan karakter, empati, dan integritas sebagai calon pemimpin masa depan.

Keterlibatan mahasiswa tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, namun juga mencerminkan praktik advokasi sosial secara langsung. Mahasiswa aktif mendampingi, mendengarkan, dan membangun interaksi personal yang hangat dengan anak-anak, baik saat sesi edukatif maupun saat santai. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan ini bukan sekadar kegiatan seremonial, tetapi benar-benar memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengalami secara langsung dinamika sosial di lapangan dan menumbuhkan rasa empati serta kepedulian.



Gambar 5. Foto Bersama Pihak Panti Asuhan dengan Mahasiswa

Melalui pendekatan **pendidikan masyarakat** yang komunikatif dan ramah anak, serta praktik advokasi sosial yang melibatkan pendampingan aktif, kegiatan ini tidak hanya berhasil menyampaikan informasi, tetapi juga membangun hubungan yang bermakna antara mahasiswa dan anak-anak panti. Keberhasilan kegiatan ini menjadi bukti bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis edukasi dan literasi memiliki potensi besar untuk membentuk karakter anak-anak sekaligus meningkatkan sensitivitas sosial mahasiswa.

Dengan mempertimbangkan hasil, dinamika, dan dampak kegiatan ini, sangat disarankan agar kegiatan serupa dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat yang terstruktur dan berkelanjutan (Hidayatullah, 2020). Melalui evaluasi yang sistematis, pembinaan relasi jangka panjang dengan panti, serta pelibatan lintas disiplin di kalangan mahasiswa, kegiatan ini dapat bertransformasi dari kegiatan insidental menjadi program pembelajaran sosial yang berkelanjutan dan strategis, baik bagi mahasiswa maupun komunitas yang mereka dampingi.

Melalui pendekatan pendidikan masyarakat yang komunikatif dan ramah anak, serta praktik advokasi sosial yang melibatkan pendampingan aktif, kegiatan ini tidak hanya berhasil menyampaikan informasi, tetapi juga membangun hubungan yang bermakna antara mahasiswa dan anak-anak panti. Keberhasilan kegiatan ini menjadi bukti bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis edukasi dan literasi memiliki potensi besar untuk membentuk karakter anak-anak sekaligus meningkatkan sensitivitas sosial mahasiswa.

SIMPULAN

Kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam (UIB) di Panti Asuhan Al-Muta'Allim pada 9 Februari 2025 berhasil mencapai target yang telah direncanakan. Seluruh rangkaian acara berjalan dengan baik dan sesuai dengan jadwal, mulai dari edukasi literasi keuangan, edugame interaktif, hingga pojok literasi dan penyerahan donasi. Tingkat partisipasi anak-anak panti juga meningkat secara signifikan selama kegiatan berlangsung, menunjukkan ketercapaian yang tinggi dalam aspek keterlibatan peserta.

Masalah yang diangkat, yaitu kurangnya pemahaman anak-anak terhadap pengelolaan keuangan dan perlunya stimulasi literasi serta nilai moral sejak usia dini, sesuai dengan tantangan dan kebutuhan yang ada di kehidupan. Metode pendidikan masyarakat yang dipilih terbukti relevan, terutama melalui pendekatan yang komunikatif, visual, dan menyenangkan. Kombinasi dengan metode advokasi dalam bentuk pendampingan langsung oleh mahasiswa juga memberikan dampak positif terhadap efektivitas penyampaian materi dan interaksi yang terjadi.

Dampak dari kegiatan ini dapat dirasakan baik oleh anak-anak panti maupun mahasiswa. Anak-anak mendapatkan pemahaman awal mengenai konsep keuangan sederhana dan nilai-nilai moral, sekaligus menikmati suasana yang edukatif dan menyenangkan. Sementara itu, mahasiswa memperoleh pengalaman berharga dalam berinteraksi langsung dengan masyarakat, meningkatkan rasa empati, kemampuan komunikasi, serta semangat untuk berkontribusi secara sosial. Kegiatan ini juga mempererat hubungan antara dunia pendidikan tinggi dan lingkungan sosial sekitar.

Sebagai rekomendasi untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) selanjutnya, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala agar dampaknya lebih berkelanjutan. Selain itu, perlu dipertimbangkan penguatan sesi persiapan mahasiswa agar pendekatan awal kepada peserta lebih efektif sejak awal kegiatan. Peningkatan kualitas alat bantu visual, variasi edugame, serta pelatihan singkat bagi mahasiswa terkait metode fasilitasi juga dapat menjadi bagian dari pengembangan program ke depan. Kolaborasi dengan pihak eksternal seperti komunitas atau lembaga keuangan juga

dapat memperkaya isi dan jangkauan kegiatan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, L. P., & Hartono, Y. (2020). Edugame as a media for enhancing financial literacy among elementary school students. *Journal of Educational Technology*, 14(1), 33–41.
- Batamnews. (n.d.). *PLN Batam Berbagi Berkah Ramadan di Panti Asuhan Tanjung Sengkuang*.
<https://www.batamnews.co.id/berita-48274-pln-batam-berbagi-berkah-ramadan-di-panti-asuhan-tanjung-sengkuang.html>
- Hidayatullah, S. (2020). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Kapasitas Sosial Masyarakat Melalui Kegiatan Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 23–32.
- Nagoyapos. (2023). *Polsek Batu Ampar Jumat Berkah Kunjungi Panti Asuhan Al-Muta'allim Tanjung Sengkuang*.
<https://nagoyapos.com/2023/09/09/polsek-batu-ampar-jumat-berkah-kunjungi-panti-asuhan-al-mutaallim-tanjung-sengkuang>
- Sari, R. P., & Yuliana, S. (2021). The cognitive development of orphaned children and the importance of educational stimulation. *Journal of Child Development Research*, 5(2), 103–112.
- Susanto, H., Santosa, P. B., & Wibowo, A. (2022). Character education through social service activities for university students. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 25(1), 12–21.